

OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENCAPAIAN KARAKTERISTIK KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH

Arry Irawan

Politeknik Negeri Bandung

arry_irawan@yahoo.co.id

Abstract: *This study examines the phenomenon of West Java Provincial Government's financial statements that received unqualified opinion (WTP) from the Supreme Audit Board (Badan Pemeriksa Keuangan) prepared after qualify the qualitative characteristics aspects of a good Financial Statement. This study aims to test how much influence the availability of hardware and software availability as a major component of Accounting Information Systems which became a tool to produce government financial statements. The research method used is survey with primary data collection tool in the form of questionnaire. The relationship between research variables was analyzed by using multiple regression analysis with SPSS tool. The results showed that 1). there is a significant positive influence from the availability of Hardware and Software Availability collectively to the qualitative characteristics of the Municipal / Regency Government Financial Statements in West Java. 2). Hardware availability has a significant positive effect on Qualitative Characteristics of Government Financial Statements. 3). Software availability has a positive but insignificant effect on the qualitative characteristics of government financial statements.*

Keywords: *Accounting Information System, Hardware Availability, Software Availability, Qualitative Characteristics of Government Financial Statements*

Abstrak: Penelitian ini meneliti fenomena Laporan keuangan pemerintah Provinsi Jawa Barat yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang disusun setelah memenuhi syarat aspek karakteristik kualitatif Laporan Keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh ketersediaan *hardware* dan ketersediaan *software* sebagai komponen utama Sistem Informasi Akuntansi yang menjadi alat untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan alat pengumpulan data primer berupa kuesioner. Hubungan antar variabel penelitian dianalisa dengan menggunakan analisa regresi berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ketersediaan *Hardware* dan Ketersediaan *Software* secara bersamaan terhadap karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Kota/Kabupaten di Jawa Barat. 2). ketersediaan *Hardware* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah. 3). ketersediaan *Software* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan *hardware*, ketersediaan *Software*, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah.

1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan suatu etalase bagi suatu organisasi. Baik buruknya kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari baik buruknya laporan keuangan organisasi tersebut. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan suatu sistem informasi yang juga baik. Sistem informasi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang pada gilirannya akan berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan bagi sebuah organisasi. Hal ini berlaku baik bagi organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik seperti Pemerintah Daerah.

Semua daerah diwajibkan untuk melaporkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Penyusunan Laporan Keuangan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban pemerintah daerah dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Laporan Keuangan ini menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan maupun pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhannya.

Saat ini Pemerintah Indonesia menerapkan *Good Governance* dalam Pengelolaan administrasi publik. Seiring dengan tuntutan good governance di Indonesia, Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah Daerah diharapkan memenuhi syarat akuntabilitas dan transparansi serta disampaikan sesuai prinsip akuntansi dan laporan keuangan pemerintah. (Roki, 2016)

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan suatu standar penyusunan laporan keuangan institusi pemerintah baik pusat maupun daerah yang disusun dalam bentuk prinsip-prinsip akuntansi pemerintah baik dalam hal penyusunan maupun penyajian laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, penggunaan standar akuntansi pemerintah merupakan persyaratan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

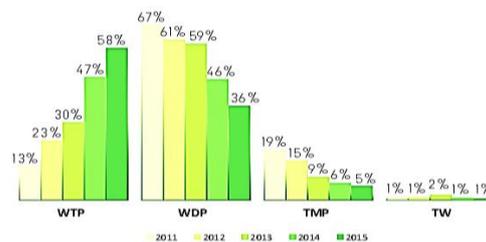
Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal dan dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Begitu pun dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari auditor yang dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK memberikan empat kriteria, yaitu 1) Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP); 2) Kecukupan pengungkapan (*adequate disclosure*); 3) Kepatuhan terhadap perundang-undangan; 4) Efektifitas Sistem Pengendalian Intern (SPI).

Berdasarkan empat kriteria tersebut, maka jenis pendapat / opini yang dapat dinyatakan oleh auditor BPK adalah:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

- b. Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
- c. Opini Tidak Wajar (TW)
- d. Opini menolak memberi opini atau tidak memberi opini (Disclaimer opinion).

Saat BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, maka itu berarti Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sudah memenuhi syarat atau dapat dikatakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sudah disajikan dan diungkapkan dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.



Gambar 1. Perkembangan Opini LKPD Tahun 2011 - 2015

Sebagaimana tercantum dalam peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, dalam menyusun dan mengelola keuangan daerah, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang biasa disebut sistem akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah yang baik jika komponen-komponennya dalam keadaan optimal. (Warih, 2017).

Pemerintah Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari sedikit Pemerintah Provinsi yang laporan keuangannya mendapat opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) sehingga menarik untuk dijadikan model dalam menyusun laporan keuangan yang mendapat opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), karena telah memenuhi karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah yang baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar pengaruh ketersediaan *hardware*, ketersediaan *software* secara simultan terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah?
- b. Seberapa besar pengaruh ketersediaan *hardware* terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah?
- c. Seberapa besar pengaruh ketersediaan *software* terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah

Sistem Informasi Akuntansi dibangun atas beberapa komponen utama. Hal inipun berlaku untuk Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah. Komponen Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah (Romney & Steinbart, 2006) yaitu:

2.1.1 *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri atas beberapa komponen, yaitu bagian input, bagian pengolah utama/central processing unit/CPU dan bagian output. Peralatan *hardware* bisa dikatakan baik kalau mempunyai kriteria:

- 1) Selalu tersedia saat diperlukan
- 2) Peralatan *Hardware* bisa digunakan
- 3) Memiliki masa manfaat yang bisa ditentukan secara teknis maupun metode penyusutan akuntansi
- 4) Mempunyai spesifikasi yang cocok dengan *software* yang akan dipakai

2.1.2 *Software*

Software adalah program-program yang dapat dipakai untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program adalah kumpulan perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Jika komputer tidak memiliki *software*, fungsi komputer itu tidak ada gunanya. *Software* dikelompokkan menjadi sistem operasi dan perangkat lunak aplikasi. Suatu *software* bisa dikatakan baik jika memenuhi kriteria:

- 1) *Software* bisa dijalankan secara moduler
- 2) *Software* bisa dijalankan secara terintegrasi
- 3) *Software* mudah digunakan
- 4) *Software* mempunyai keamanan tingkat tinggi
- 5) *Software* dilengkapi petunjuk penggunaannya
- 6) *Software* mempunyai fungsi *back up*
- 7) *Software* mempunyai fungsi *restore*
- 8) *Software* mempunyai fungsi otorisasi.

2.2 Karakteristik Kualitatif laporan Keuangan Pemerintah

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dalam PP No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah terdapat empat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

c. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna. Oleh karena itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

3. METODE PENELITIAN**3.1 Pendekatan Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi dan karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Daerah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-verifikatif yaitu penelitian untuk menguji jawaban masalah yang bersifat sementara (hipotesis) berdasarkan teori tertentu. Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka penelitian ini menggunakan desain analisis kausalitas (*causal relationship*). Arikunto (2002:10) mengemukakan bahwa penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu, yaitu fenomena pencapaian karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah yang berkaitan dengan praktek sistem informasi akuntansi pada pemerintah kota / kabupaten di wilayah Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang sedang berlangsung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sistem informasi akuntansi dilihat dari komponen pendukung yang digunakannya yaitu *hardware* dan *software*. Sedangkan Laporan Keuangan daerah yang disajikan oleh pemerintah daerah harus mempunyai ciri atau sifat yang menunjukkan karakteristik baik. Ciri atau sifat penting dari kualitas informasi tersebut meliputi: relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Sistem Informasi Akuntansi : <i>Hardware</i> (X_1), <i>Software</i> (X_2)	Ketersediaan <i>Hardware</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Input • Ketersediaan fasilitas pengolah utama dan memori • Ketersediaan Fasilitas Output 	Ordinal
	Ketersediaan <i>Software</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Sistem Operasi • Ketersediaan <i>software</i> aplikasi 	Ordinal
Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki manfaat umpan balik • Memiliki manfaat prediktif • Dapat dipahami 	Ordinal
	Andal	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian jujur • Dapat diverifikasi • Netral 	
	Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia saat dibutuhkan • Informasi terbaru 	
	Dapat Dipahami	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan lengkap • Sesuai ketentuan yang berlaku. 	

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wilayah Provinsi Jawa Barat yang telah menjalankan Sistem informasi akuntansi. Responden dalam penelitian ini tergantung variabel penelitiannya. Untuk variabel sistem informasi akuntansi, respondennya adalah koordinator Sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Untuk variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan daerah, respondennya adalah kepala bagian keuangan.

3.4 Analisis Data

Dalam suatu penelitian, kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) suatu hasil penelitian tergantung pada alat pengukur (instrumen) yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan tersebut tidak shahih dan tidak andal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu dalam penelitian inipun diperlukan dua macam pengujian yaitu uji kesahihan (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) karena alat analisis tersebut

dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel dependen dari beberapa variabel independen. Model regresi berganda yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F yang diperoleh dari rumus dibawah ini : (Gujarati, 2003).

$$F = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinan

n = ukuran sampel

k = banyaknya variabel independen

Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_{o1} diterima atau H_{a1} ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_{o1} ditolak atau H_{a1} diterima

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing (secara parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusnya adalah (Gujarati, 2003).

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

β_i = estimator

Se = standar error of estimate

Hasil perhitungan (T_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$: H_{o1} diterima atau H_{a1} ditolak
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$: H_{o1} ditolak atau H_{a1} diterima

c. Menghitung Koefisien Determinasi Multipel (R^2)

Menghitung Koefisien Determinasi Multipel (R^2) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama atau simultan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Rumusnya adalah:

$$R^2 = \frac{JK_R}{JK_Y}$$

Keterangan:

JK_R = jumlah kuadrat regresi (*explained sum of square*)

JK_Y = jumlah total kuadrat (*total sum of square*)

Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1 atau 100%, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan sampel menurut kriteria yang telah ditentukan, terdapat 46 perusahaan manufaktur dalam setahun yang terpilih menjadi sampel penelitian dan menjadi 230 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian. Data keuangan yang ditemukan oleh penulis kemudian diolah untuk mengetahui nilai setiap variabel-variabel penelitian.

Hasil pengujian data sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah kuisioner, oleh sebab itu keteguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kesahihan hasil penelitian ini ditentukan oleh alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk menguji kesahihan dan keandalan data yang digunakan dilakukan dua tes, yaitu tes validitas dan reliabilitas data.

4.1.1 Variabel ketersediaan *hardware*.

Pernyataan yang berhubungan dengan variabel ketersediaan *hardware* terdiri atas 10 pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk kesepuluh pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Validitas variabel ketersediaan *hardware*

No	Pernyataan	Koefisien korelasi	Keterangan
1	Alat untuk mengentri data ke komputer tersedia	0,756	valid
2	Alat untuk mengentri data ke komputer bisa digunakan	0,720	Valid
3	Alat untuk mengentri data ke komputer masa manfaatnya kurang dari 5 tahun	0,701	Valid

4	Alat untuk memproses data ke komputer tersedia	0,625	Valid
5	Processor di CPU bisa menjalankan <i>software</i> yang dipakai	0,774	Valid
6	Alat untuk memproses data ke komputer dapat dipakai	0,632	Valid
7	Alat untuk memproses data ke komputer masa manfaatnya kurang dari 5 tahun	0,738	valid
8	Alat untuk mengeluarkan informasi hasil olah data tersedia	0,640	Valid
9	Alat untuk mengeluarkan informasi hasil olah data dapat digunakan	0,678	Valid
10	Alat untuk mengeluarkan informasi hasil olah data masa manfaatnya kurang dari 5 tahun	0,642	Valid

Koefisien korelasi pada tabel diatas dibandingkan dengan nilai tabel korelasi r , yaitu 0,396 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil koefisien korelasi di atas memperlihatkan semua koefisien korelasi hasil hitung lebih besar dari nilai tabel korelasi r , sehingga dapat diambil kesimpulan sepuluh pernyataan yang berhubungan dengan variabel ketersediaan *hardware* valid.

4.1.2 Hasil tes Validitas untuk variabel ketersediaan *software*.

Pernyataan yang berhubungan dengan variabel tersedianya *software* ada sepuluh, dengan hasil perhitungan korelasi yang tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Validitas Variabel Ketersediaan *Software*

No	Pernyataan	Koefisien korelasi	Keterangan
1	Operation System(OS) berkemampuan <i>multi tasking</i> .	0,556	Valid
2	Operation System(OS) berkemampuan <i>multi user</i> .	0,745	Valid
3	<i>Software</i> SIA keuangan daerah dapat digunakan secara moduler.	0,762	Valid
4	<i>Software</i> SIA keuangan daerah dapat digunakan secara terintegrasi.	0,629	Valid
5	<i>Software</i> SIA keuangan daerah dapat digunakan secara mudah.	0,781	Valid
6	<i>Software</i> SIA keuangan daerah tingkat keamanannya tinggi.	0,865	Valid
7	<i>Software</i> SIA keuangan daerah memiliki petunjuk penggunaannya	0,855	Valid
8	<i>Software</i> SIA keuangan daerah memiliki fungsi <i>back-up</i>	0,842	valid
9	<i>Software</i> SIA keuangan daerah memiliki fungsi <i>restore</i>	0,828	valid

10	Software SIA keuangan daerah memiliki fungsi otorisasi	0,872	valid
----	--	-------	-------

Koefisien korelasi pada tabel diatas dibandingkan dengan nilai tabel korelasi r, yaitu 0,396 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil koefisien korelasi di atas memperlihatkan semua koefisien korelasi hasil hitung lebih besar dari nilai tabel korelasi r, sehingga dapat diambil kesimpulan sepuluh pernyataan yang berhubungan dengan variabel ketersediaan *software* valid.

4.1.3 Hasil Tes Reliabilitas untuk variabel ketersediaan *hardware*.

Hasil perhitungan korelasi total skor belahan pertama dengan total skor belahan kedua untuk variabel ketersediaan *hardware* adalah 0,7333. Nilai reliabilitas keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$r_{tot} = \frac{2(0,7333)}{1+0,7333} = 0,841$$

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa 84,61% alat ukur tersebut bisa diandalkan.

4.1.4 Hasil Tes Reliabilitas untuk variabel ketersediaan *software*.

Hasil perhitungan korelasi total skor belahan pertama dengan total skor belahan kedua untuk variabel ketersediaan *software* adalah 0,8653. Nilai reliabilitas keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$r_{tot} = \frac{2(0,8653)}{1+0,8653} = 0,9278$$

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa 92,78% alat ukur tersebut bisa diandalkan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Variabel ketersediaan *Hardware*

Hasil analisa deskriptif variabel ketersediaan *hardware* memperlihatkan skor penelitian sebesar 86,72% dari total skor ideal populasi 25 pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat. Skor penelitian variabel ketersediaan *hardware* sebesar 86,72% tersebut memperlihatkan kualitas tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, terlihat bahwa kategori ketersediaan *hardware* pada pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat menunjukkan kualitas tinggi. Tingginya kualitas ketersediaan *hardware* menunjukkan gambaran bahwa pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat cukup memberi atensi akan ketersediaan *hardware*, yang merupakan peralatan dan perlengkapan fisik yang bisa dipakai untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

4.2.2 Variabel ketersediaan *Software*

Hasil analisa deskriptif variabel ketersediaan *software* memperlihatkan skor penelitian sebesar 80,56% dari total skor ideal populasi 25 pemerintah

kabupaten/kota di Jawa Barat. Skor penelitian variabel ketersediaan *hardware* sebesar 80,56% tersebut memperlihatkan kualitas tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, terlihat bahwa kategori ketersediaan *software* pada pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat menunjukkan kualitas tinggi. Tingginya kualitas ketersediaan *software* menunjukkan gambaran bahwa pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat cukup memberi atensi akan ketersediaan *software*.

4.2.3 Variabel Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil analisis deskriptif Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memperlihatkan skor penelitian 77,0 % dari total skor ideal yang diperoleh. Skor penelitian Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 77,0% tersebut menunjukkan kualitas tinggi. Tingginya kualitas Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah didasarkan pada indikasi tingginya kualitas dimensi-dimensi dari Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

a. Dimensi Relevan

Hasil Analisis deskriptif Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dimensi relevan memperlihatkan skor penelitian 74,4% dari total skor ideal yang diperoleh. Skor penelitian Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dimensi relevan sebesar 74,4 % tersebut menunjukkan kategori kualitas sedang, hal ini bisa diartikan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berkualitas sedang, belum mampu digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen instansi pemerintah.

b. Dimensi Akurat

Hasil Analisis deskriptif Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dimensi akurat memperlihatkan skor penelitian 75,6% dari total skor ideal yang diperoleh. Skor penelitian Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dimensi akurat sebesar 75,6 % tersebut menunjukkan kategori kualitas tinggi, hal ini bisa diartikan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material, menyajikan data dengan jujur dan dapat diverifikasi.

c. Dimensi Tepat Waktu

Hasil Analisis deskriptif Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dimensi tepat waktu memperlihatkan skor penelitian 79,52% dari total skor ideal yang diperoleh. Skor penelitian Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

dimensi tepat waktu sebesar 79,52 % tersebut menunjukkan kategori kualitas tinggi, hal ini bisa diartikan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat berguna dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

d. Dimensi Lengkap

Hasil Analisis deskriptif Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dimensi lengkap memperlihatkan skor penelitian 79,80% dari total skor ideal yang diperoleh. Skor penelitian Variabel Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dimensi lengkap sebesar 79,80 % tersebut menunjukkan kategori kualitas tinggi, hal ini bisa diartikan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah disajikan selengkap mungkin sehingga dapat berguna dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

4.2.4 Analisis regresi berganda

Metode yang dipakai untuk menaksir parameter dari analisis regresi berganda adalah ordinary least square method (OLS). Pada persamaan yang memakai OLS harus bebas dari permasalahan berikut :

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan atau bebas dari persamaan yang didapat. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, maka dilakukan uji multikolinieritas dengan menggunakan Faktor Inflasi Varians / Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria penerimaan atau penolakan uji multikolinieritas sebagai berikut :

H_0 : tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : terjadi multikolinieritas

Jika $VIF < 10$ maka H_0 diterima

Jika $VIF \geq 10$ maka H_1 diterima

Hasil pengujian multikolinieritas diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Toleransi
Sistem Informasi Akuntansi			
1	Hardware	1,308	0,765
2	Software	1,189	0,841
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah			
3	Relevan	2,133	0,469
4	Akurat	3,086	0,324
5	Tepat Waktu	1,992	0,502
6	Lengkap	3,130	0,320

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, sehingga kesimpulannya tidak terdapat multikolinieritas diantara sesama variabel bebas.

2. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen, maka digunakan uji korelasi *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Adanya koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, berarti tidak ada heterokedastisitas.

Kriteria penerimaan atau penolakan uji heterokedastisitas sebagai berikut :

H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : terjadi heterokedastisitas

Jika P-Value $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika P-Value $\leq 0,05$ maka H_1 diterima

Hasil pengujian heterokedastisitas Sistem Informasi Akuntansi diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

NO	VARIABEL	RS	P-VALUE
Sistem Informasi Akuntansi			
1	Hardware	-0,060	0,777
2	Software	0,055	0,794
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Daerah			
1	Relevan	0,096	0,649
2	Akurat	-0,116	0,581
3	Tepat Waktu	-0,140	0,505
4	Lengkap	-0,220	0,290

4.2.4.1 Model Persamaan Regresi

Untuk menguji pengaruh ketersediaan *Hardware* (X_1) dan ketersediaan *Software* (X_2) terhadap Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah (Y) Kota/kabupaten di Jawa Barat, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Software SPSS versi 17.0 for Windows*. Dari hasil analisis antara variabel independen dan variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,174	11,429		5,090	,000
	Keter.Hardware	,748	,235	,518	3,221	,003
	Keter.Software	,582	,508	-,187	-1,165	,253

a. Dependent Variable: Karak_LKP

Sumber: Output SPSS 17.0 for Windows berdasarkan data hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat dibentuk satu model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 56,174 + 0,748 X_1 + 0,582X_2 + \varepsilon$$

Model ini menjelaskan bahwa variabel ketersediaan *Hardware* (X_1) mempunyai pengaruh positif demikian pula variabel ketersediaan *Software* (X_2) berpengaruh positif. Tingkat signifikansi dilihat pada kolom sig pada tabel di atas.. Variabel ketersediaan *Hardware* (X_1) mempunyai nilai sig 0,003 (sig < 0,05) yang berarti berpengaruh signifikan. Sementara variabel ketersediaan *Software* (X_2) mempunyai nilai sig 0,253 (sig > 0,05) yang berarti pengaruh tidak signifikan.

4.2.4.2 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

Tabel 4.14 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252,685	2	126,342	10,318	,000(a)
	Residual	379,574	31	12,244		
	Total	632,259	33			

a Predictors: (Constant), Keter. Hard_, Keter_Soft

b Dependent Variable: Karak_LKP

Sumber: Output SPSS 17.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 10,318. Berdasarkan nilai ini dilakukan uji statistik satu arah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Dari tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 31 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,3048$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,318 > 3,3048$) maka dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) H_0 ditolak.

Untuk melihat pengaruh kedua variabel independen tersebut signifikan atau tidak, maka dilihat hasil uji signifikansi pada tabel di atas. Pada kolom sig nampak 0,000 yang berarti pengaruhnya sangat signifikan karena berada dibawah tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$).

Ini berarti bahwa dengan tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ketersediaan *Hardware* dan Ketersediaan *Software* secara bersama-sama terhadap karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Kota/Kabupaten di Jawa Barat.

4.2.4.3 Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan *Software SPSS versi 17.0 for Windows* diperoleh nilai R^2 seperti yang disajikan berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632(a)	,400	,361	3,49919

a Predictors: (Constant), Keter.Hradware_, Keter.Software

b Dependent Variable: Karak_LKP

Nilai *R square* atau R^2 pada kolom ketiga pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu ketersediaan *hardware* dan ketersediaan *software* terhadap variabel dependen yaitu karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah adalah sebesar 0,400 atau 40%. Ini berarti bahwa 40% karakteristik kualitatif Laporan keuangan pemerintah ditentukan oleh ketersediaan *hardware* dan ketersediaan *software*, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain kedua variabel tersebut yang tidak diamati oleh peneliti.

4.2.4.4 Pengaruh Ketersediaan *Hardware* terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah.

Pengujian hipotesis (2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ketersediaan *Hardware* terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah. Pengaruh variabel Ketersediaan *Hardware* secara parsial terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah diketahui dari nilai β_1 yang positif sebesar 0,758 dengan tingkat signifikansi 0,003. Hal ini berarti bahwa Ketersediaan *Hardware* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, terlebih dahulu dicari nilai *t*-hitung untuk koefisien regresi variabel Ketersediaan *Hardware* yang ada pada tabel 4.5 Pada tabel tersebut nampak bahwa nilai *t*-hitung 3,221 sedangkan dari tabel *t-student* untuk $\alpha = 0,05$ derajat bebas 31 pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $t = 1,69552$.

Kriteria pengujian dua sisi adalah "tolak H_0 jika *t*-hitung > *t*-tabel atau *t*-hitung < negatif *t*-tabel". Karena nilai *t*-hitung untuk koefisien variabel Ketersediaan *Hardware* lebih besar daripada nilai *t*-tabel, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat kekeliruan 5 % maka Ketersediaan *Hardware* secara parsial berpengaruh terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah.

Ketersediaan *hardware* yang diidentifikasi sebagai variabel kontinjensi yang mempengaruhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah terbukti juga dalam penelitian ini. Tersedianya karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah merupakan bekal bagi para manajemen pemerintah untuk mengambil keputusan.

4.2.4.4 Pengaruh ketersediaan *software* terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah.

Pengujian hipotesis (3) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan *software* terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah. Pengaruh variabel Ketersediaan *Software* secara parsial berpengaruh terhadap pencapaian karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah diketahui dari nilai β_2 yaitu 0,582 dengan tingkat signifikansi 0,253. Hal ini berarti bahwa Ketersediaan *Software* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, terlebih dahulu dicari nilai *t*-hitung untuk koefisien regresi variabel ketidakpastian lingkungan

eksternal yang ada pada tabel. Pada tabel tersebut nampak bahwa nilai t -hitung $-1,165$ sedangkan dari tabel t -student untuk $\alpha = 0,05$ derajat bebas 31 pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $t = 1,69552$.

Kriteria pengujian dua sisi adalah "tolak H_0 jika t -hitung $> t$ -tabel atau t -hitung $<$ negatif t -tabel". Karena nilai t -hitung untuk koefisien variabel desentralisasi lebih besar daripada nilai negatif t -tabel, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kekeliruan 5% Ketersediaan *Software* secara parsial ***tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap*** karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah.

5. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Modal kerja diukur dengan 4 variabel yaitu jumlah hari pada piutang, jumlah hari pada utang, jumlah hari pada persediaan, dan siklus konversi kas sedangkan profitabilitas diukur dengan variabel *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah hari pada piutang berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel *return on assets*. Hal ini berarti semakin lama piutang perusahaan dilunasi, maka semakin kecil profitabilitas perusahaan. Variabel siklus konversi kas berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on assets*. Hal ini berarti semakin lama piutang atas penjualan perusahaan dilunasi dan dikonversi menjadi kas maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Variabel jumlah hari pada utang dan jumlah hari pada persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh seberapa lama utang perusahaan dilunasi dan seberapa lama persediaan perusahaan disimpan sampai dijual keperusahaan lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ketersediaan *Hardware* dan Ketersediaan *Software* secara bersama-sama terhadap karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah Kota/Kabupaten di Jawa Barat.
2. ketersediaan *Hardware* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah. Hal ini menunjukkan penggunaan *hardware* yang memenuhi spesifikasi untuk menjalankan *software* akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan Laporan Keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah.
3. ketersediaan *Software* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan aplikasi mempunyai peranan cukup berarti agar laporan keuangan pemerintah dapat digunakan oleh manajemen pemerintah dalam melakukan evaluasi kinerja di masa lalu dan masa kini serta memprediksi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan melalui <http://www.bpk.go.id/IHPS> II 2016
- Permadi, Angga Dwi. 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, UTAMA.
- Romney,MB & Steinbart,PJ. 2012. *Accounting Information System*, 11th edition, New Jersey: Prentice Hall,Inc.
- Roki Sukamto. 2016. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan terhadap Pencapaian Karakteristik Laporan Keuangan*, POLBAN.
- Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Mulyani, 2006, *Kontribusi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Keputusan Optimal Pimpinan Daerah Melalui Kualitas Informasi Manajemen Keuangan Daerah*, UNPAD.
- Waruh Komarasari, 2017, *Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap keterandalan Pelaporan Keuangan daerah*, UPY.